

ABSTRAK

Putu Yongki Fernanda : 1951061. Analisis Makna Simbolik pada Tradisi Piodalan Etnis Bali Lebu di Desa Wanabakti Batumarta VII OKU Timur. Skripsi (S-1) Jurusan Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Baturaja. Di Bawah Bimbingan Akhmad Rosihan, M.Si Sebagai Pembimbing I Dan Bianca Virgiana, M.I.Kom Sebagai Pembimbing II.

Interaksi erat kaitanya dengan kebudayaan. Salah satu kebudayaan yang menggunakan komunikasi yaitu Tradisi Piodalan Etnis Bali di Desa Wanabakti Batumarta VII OKU Timur. Penelitian ini adalah penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif. Objek yang menjadi sumber penelitian ini adalah makna simbolik Tradisi Piodalan Etnis Bali di Desa Wanabakti dalam menentukan informan peneliti menggunakan Teknik purposive sampling. Dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis dengan tipe penelitian kualitatif dan metode penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui makna verbal dan nonverbal dalam Tradisi Etnis Bali. Tahapan dalam pelaksanaan tradisi piodalan Tahapan Pertama, yang ada di dalam Tradisi Piodalan masyarakat akan bermusyawarah terlebih dahulu untuk menentukan tingkatan tradisi piodalan, Tingkatan pelaksanaan Tradisi Piodalan ada tiga tingkatan yaitu Niste , Madye , Utama. Tahapan Kedua, Menyiapkan sarana dan prasarana sebelum pelaksanaan Tradisi piodalan. Biasanya masyarakat melaksanakan Ngayah atau gotong royong untuk mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan di gunakan untuk melaksanakan tradisi piodalan. Tahapan ketiga melaksanakan Pecaruan, Pecaruan adalah sebuah bentuk ritual yang dilakukan dengan tujuan untuk membersihkan Pura yang biasa nya di lakukan saat pelaksanaan Tradisi Piodalan. Tahapan keempat melakukan Mendak Ide Batare yang di lakukan saat pelaksanaan Tradisi Piodalan. Tahapan kelima pada upacara Piodalan semua umat melaksanakan persembahyangan. Tahapan keenam pada tahapan ini masyarakat melaksanakan pembersihan atau di kenal dengan Puput Karye. Hasil penelitian ini menunjukkan Tradisi Piodalan Etnis Bali merupakan salah satu tradisi yang ada di Kabupaten OKU Timur, memiliki makna pada tahapan prosesi Tradisi yaitu bermakna menunjukkan rasa ungkapan syukur, rasa terimakasih, doa dan harapan agar mendapatkan kesejahteraan dan ketenangan dalam kehidupan.

Kata Kunci : Makna Simbolik, Tradisi Piodalan, Interaksi Simbolik

ABSTRACT

Putu Yongki Fernanda: 1951061. Analysis of Symbolic Meanings in the Balinese Lebu Ethnic Piodalan Tradition in Wanabakti Batumarta VII Village, East OKU. Thesis (S-1) Department of Communication Science. Faculty of Social and Political Sciences, Baturaja University. Under the Guidance of Akhmad Rosihan, M.Sc as Advisor I and Bianca Virgiana, M.I.Kom as Advisor II.

Interaction is closely related to culture. One of the cultures that uses communication is the Balinese Ethnic Piodalan Tradition in Wanabakti Batumarta VII OKU East Village. This research is a field research using a qualitative approach. The object which is the source of this research is the symbolic meaning of the Balinese Ethnic Piodalan Tradition in Wanabakti Village in determining the research informants using a purposive sampling technique. In this study using a constructivist paradigm with a qualitative research type and a descriptive qualitative research method. The purpose of this research is to find out the meaning of verbal and nonverbal in Balinese Ethnic Tradition. Stages in the implementation of the piodalan tradition The first stage, in the Piodalan Tradition the community will consult first to determine the level of the piodalan tradition. There are three levels of implementation of the Piodalan Tradition, namely Niste, Madye, Utama. The second stage is to prepare facilities and infrastructure prior to the implementation of the piodalan tradition. Usually the community carries out Ngayah or mutual cooperation to prepare the facilities and infrastructure that will be used to carry out the piodalan tradition. The third stage is carrying out Pecaruan, Pecaruan is a form of ritual that is carried out with the aim of cleaning the temple which is usually done during the implementation of the Piodalan Tradition. The fourth stage is carrying out the Mendak Idea Batare which is carried out during the implementation of the Piodalan Tradition. The fifth stage in the Piodalan ceremony is that all people carry out prayers. The sixth stage at this stage the community carries out the cleaning or is known as Puput Karye. The results of this study show that the Balinese Ethnic Piodalan Tradition is one of the traditions that exist in East OKU Regency, has meaning at the stage of the Tradition procession which means showing a sense of gratitude, gratitude, prayer and hope for prosperity and peace in life.

Keywords: Symbolic Meaning, Piodalan Tradition, Symbolic Interaction